



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN ALAT PERAGA
BANGUN RUANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA PRANGAS**

Rizka Ratnasari¹, Ika Ratih Sulistiani², Dr. Mutiara Sari Dewi³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013039@unisma.ac.id, ika.ratih@unisma.ac.id,
mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

In the field of education in Indonesia, there are still a number of problems regarding the low quality of education related to the methods used by teachers in teaching. This research aims to describe the use of the demonstration method assisted by spatial building props to improve the learning outcomes of class IV students at MI Miftahul Huda Prangas Klepu Sumbermanjing Wetan, Malang Regency. The approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research (PTK). Data collection used was observation, interviews, documentation, student response questionnaires, learning outcomes tests. With instruments that include observation sheets, question sheets, student response questionnaires and documentation. The data checking technique is carried out by data triangulation. The results of the research are as follows: there are changes in students, such as students showing enthusiasm and being active in learning. Then there is an increase in student learning outcomes. Students who were initially less active and enthusiastic about learning are now more active and enthusiastic about learning. This is proven by the increase in learning outcomes in cycle 1, achieving a percentage score of 60%, with the accuracy of learning outcomes still below the KKM. So after being given action through the demonstration method assisted by teaching aids, student learning outcomes increased to 84%.

Keyword : *Demonstration Method Assisted by Props, Build Space, Learning Results.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah isu krusial yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi seluruh negara dan juga individu, sehingga semua lapisan masyarakat terutama pemerintah harus lebih memperhatikan dan mengelola masalah terkait pendidikan supaya bisa mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Syawaluddin, 2018). Dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia masih terdapat sejumlah permasalahan. Salah satu permasalahan yang dibahas dalam bidang pendidikan adalah mengenai rendahnya kualitas pendidikan terkait dengan metode

yang dipakai pendidik pada saat mengajar. Guru harus bisa menguasai metode pembelajaran serta memakai alat bantu pengajaran yang disesuaikan dengan materi yang dibahas.

Matematika diajarkan kepada setiap peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar, hingga SMA bahkan juga ada yang diajarkan di Perguruan Tinggi. Matematika ini mempelajari materi terkait angka atau bilangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, setiap orang perlu mempelajari matematika sepanjang hidupnya. Menurut (Sulistiani, 2016) matematika merupakan pelajaran yang penting untuk melatih penalaran. Melalui pembelajaran matematika, diharapkan kemampuan siswa meningkat, keterampilan berkembang, dan dapat diaplikasikan. Namun, proses belajar matematika sering kali sulit dipahami oleh siswa. Banyak yang merasa bahwa pembelajaran ini membosankan, tidak menarik, dan sulit dimengerti. Selama ini pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar guru banyak menggunakan metode konvensional hanya menggunakan ceramah tanpa memanfaatkan alat peraga. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar dan menjadi pasif, bosan atau jenuh dengan pembelajarannya. Sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa pada pelajaran matematika hasil belajar peserta didik masih dikatakan rendah banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, diketahui dari 25 siswa hanya 20% atau 5 siswa yang berhasil mencapai nilai ≥ 65 sedangkan 80% atau 20 siswa lainnya belum mencapai KKM. Dari hasil pengamatan tersebut, faktor guru dan faktor siswa menjadi 2 penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa di MI Miftahul Huda Prangas. Faktor guru disebabkan oleh : (1) Cara pengajaran atau metode yang digunakan kurang tepat, guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya berkonsentrasi pada buku cetak dan buku pegangan siswa, belum ada pemanfaatan media pembelajaran. (2) Guru belum sepenuhnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sebab guru belum memanfaatkan media pembelajaran. Adapun faktor dari siswa disebabkan oleh : (1) Siswa tidak sungguh sungguh dalam belajar, dan tidak semangat pada saat pembelajaran, (2) Siswa tidak mendengarkan serta kurang memperhatikan terhadap penjelasan guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut harus segera diatasi dan peneliti tertarik untuk menemukan cara untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan memilih metode dan alat bantu pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran guna memecahkan masalah yang muncul dikelas. Dalam pelajaran matematika peneliti tertarik untuk menerapkan metode demonstrasi berbantu dengan alat peraga. Menurut (Sulistiani, 2016) pembelajaran matematika membutuhkan media yang tepat, karena salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas

pembelajaran adalah belum optimalnya pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa. Guru perlu menggunakan imajinasinya atau harus kreatif untuk memanfaatkan semaksimal mungkin segala sesuatu yang ada disekitarnya dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran (Idrus et al., 2020).

Metode demonstrasi cara pengajaran yang melibatkan penyajian secara langsung dan praktis kepada peserta didik mengenai proses, keadaan atau objek nyata atau simulasi yang biasanya disampaikan secara lisan (Purwanti, 2018). Menurut Sina (2017) metode demonstrasi dengan alat peraga efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri dari data atau informasi yang disajikan dengan memperagakan benda nyata atau visual. Hal tersebut dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan memungkinkan siswa memperoleh wawasan dan pengetahuan baru. Guru harus menggunakan metode yang tepat serta dipadukan dengan alat peraga yang bervariasi untuk meningkatkan minat dan semangat siswa serta siswa bisa mencoba secara langsung dengan benda disekitarnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Prangas Klepu Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang”.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Mu'alimin, 2014) PTK berasal dari kata *Classroom Action Research*, yang artinya penelitian yang dipakai didalam ruang kelas dengan tujuan supaya bisa mengetahui akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Miftahul Huda Prangas Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV MI Miftahul Huda Prangas. Jumlah seluruh siswanya ada 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki laki dan 14 siswa Perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dan dilaksanakan mulai tanggal 23 April 2024 peneliti mulai melakukan pret tes, kemudian pada tanggal 24-25 April 2024 pelaksanaan siklus 1, kemudian pada tanggal 01-02 Mei 2024 pelaksanaan siklus 2.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Langkah langkah yang ada disetiap siklusnya ada tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi serta refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi, wawancara, tes, angket, dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar soal, angket respn siswa dan dokumentasi. Analisis data pada PTK ini menggunakan

deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang bersifat kualitatif. Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu dengan tujuan membandingkan atau memeriksa data itu. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan konsultasi dengan guru mata Pelajaran matematika. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai gejala berbagai aktivitas yang terjadi di daerah penelitian, peneliti akan melakukan observasi berkelanjutan terhadap objek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Aktivitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi berbantu alat peraga bangun ruang

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran disiklus 1, guru kurang mendemonstrasikan materi serta menghadirkan suatu permasalahan bagi siswa memakai alat peraga, karena pendidik masih gugup pada saat pembelajaran. Namun, ada beberapa aspek aktivitas guru yang dikatakan masih baik seperti guru sudah mampu membuka pelajaran, mampu menyampaikan apersepsi, mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, mampu dalam memandu siswa dalam membentuk kelompok, mampu memandu siswa belajar dalam kelompoknya, mampu memandu siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa, mampu dalam memandu siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas, mampu menyimpulkan hasil pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, mampu menyesuaikan alat peraga dengan materi yang diajarkan. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat didapatkan nilai dengan rata rata 79,16% dan masuk dalam kriteria baik. Kemudian berdasarkan refleksi pada siklus 1, peneliti berupaya memperbaiki kekurangan tersebut. di siklus 2, terlihat adanya perbaikan dimana guru sudah mampu mendemonstrasikan materi dan menghadirkan permasalahan bagi siswa dengan menggunakan alat peraga. Hasil observasi disiklus 2 ini menunjukkan nilai rata rata 81,26% yang masuk dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dengan berbantu alat peraga sudah tercapai, sebab aktivitas guru dalam kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup sudah terlaksana dan sesuai dengan langkah langkah yang sudah disusun pada modul ajar.

Hal ini serupa dengan penelitian oleh Sina (2017) yang menjelaskan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Disiklus 1 skor yang diperoleh sebesar 78,84% meningkat menjadi 80,76%, sehingga data tersebut menunjukkan bahwa

aktivitas guru pada saat mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu alat peraga sudah tercapai, artinya metode demonstrasi dengan alat peraga ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Devi (2018) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar hal tersebut dilihat dari perolehan nilai disiklus 1 sebesar 3,25 yang masuk kedalam kategori baik meningkat disiklus 2 menjadi 3,31 yang masuk dalam kategori baik. Sehingga metode demonstrasi ini juga bisa meningkatkan kemampuan guru pada saat mengajar.

Selain itu hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Clara (2020) aktivitas guru pada saat menerapkan metode demonstrasi dengan berbantu alat peraga juga mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai aktivitas guru disiklus 1 memperoleh nilai 89% yang masuk dalam kategori baik dan meningkat disiklus 2 menjadi 91% yang masuk ke kategori baik sekali, sehingga dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dipadukan dengan alat peraga bisa meningkatkan kemampuan guru pada saat mengajar.

2. Aktivitas belajar siswa dalam menerapkan metode demonstrasi berbantu alat peraga bangun ruang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disiklus 1 ini aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dengan alat peraga menunjukkan aktivitas siswa tergolong kedalam kategori baik dengan perolehan nilai 72,91%. Namun, pada siklus 1 ini siswa kurang aktif dalam pembelajaran, pernyataan tersebut dibuktikan dari lembar pengamatan yang dilakukan. Pada siklus 1 ini aktivitas siswa masih terdapat kekurangan siswa belum semuanya aktif dalam mengerjakan tugas, siswa masih malu malu pada saat mempresentasikan hasil kerjanya didepan, siswa belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada saat menerangkan materi siswa ada yang sibuk sendiri dengan pekerjaannya. Meskipun proses pembelajaran sudah dilakukan dengan maksimal, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pada pertemuan berikutnya, guru akan memperbaiki kekurangan yang ada disiklus 1 agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.

Pembelajaran disiklus 2 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, pada siklus 2 ini siswa sudah bisa memahami materi yang diberikan dan tidak malu malu pada saat mempresentasikan hasil kerjanya didepan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dengan perolehan nilai 91,66% yang termasuk dalam kategori baik sekali. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru berupaya menjelaskan materi dengan bantuan alat peraga yang sesuai dengan topik pelajaran. Penjelasan dilakukan secara lebih rinci dan efektif agar siswa tidak merasa bosan. Selain itu, guru juga membimbing siswa dengan lebih baik

dibandingkan sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar.

Pembelajaran materi bangun ruang dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu alat peraga pada siklus 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini ditunjukkan dari lembar pengamatan yang menunjukkan siswa mampu mencapai nilai sesuai KKM. Artinya metode demonstrasi berbantu alat peraga bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina (2017) yang menjelaskan bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 68,75% di siklus 1 meningkat menjadi 91,66% di siklus 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga mengalami peningkatan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra & Clara (2020) juga menemukan aktivitas siswa menggunakan metode yang sama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dari 81% di siklus 1 menjadi 92% di siklus 2. Hal tersebut menyatakan bahwa metode demonstrasi berbantu alat peraga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Devi (2018) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hal tersebut dilihat dari perolehan nilai di siklus 1 sebesar 3,2 yang masuk ke dalam kategori baik meningkat di siklus 2 menjadi 3,5 yang masuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sapari & T.G. Samosir (2023) menemukan peningkatan aktivitas siswa dalam menerapkan metode demonstrasi berbantu dengan alat peraga, dari 66,67% di siklus 1 menjadi 95,83% di siklus 2. Hal tersebut membuktikan bahwa metode demonstrasi dengan alat peraga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Respon siswa dalam menerapkan metode demonstrasi berbantu alat peraga bangun ruang

Berdasarkan analisis data dari hasil pengisian angket respon siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi berbantu dengan alat peraga pada siklus 1 ada sebanyak 90,40% siswa yang menyatakan suka dan sebanyak 9,60% siswa yang menyatakan tidak suka. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 92,00% siswa yang menyatakan suka dan sebanyak 8,00% siswa yang menyatakan tidak. Pada siklus 1, beberapa siswa kurang memahami metode pembelajaran demonstrasi karena mereka belum terbiasa, sehingga antusias mereka dalam pembelajaran rendah. Namun, pada siklus 2, siswa sudah lebih memahami dan mengerti proses pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dibantu alat peraga, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi yang dibantu dengan alat peraga di kelas IV MI Miftahul Huda sangat positif. Hal tersebut serupa dengan penelitian Arifuddin (2017), dimana penerapan metode demonstrasi yang dibantu alat peraga mendapatkan respon positif dari 34 siswa atau 94% siswa SDN 2 Belawa.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al., (2020) juga menunjukkan bahwa 77,65% siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan alat peraga dengan metode demonstrasi. Serupa dengan penelitian Effendi (2023) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan respon siswa, dengan 56% siswa disiklus 1 memberikan respon positif, yang meningkat menjadi 94% disiklus 2. Dengan demikian metode demonstrasi mendapatkan respon yang positif dari siswa.

4. Hasil belajar siswa dalam menerapkan metode demonstrasi berbantu alat peraga bangun ruang

Berdasarkan analisis data dan tes belajar siswa, penerapan metode demonstrasi dengan alat peraga pada materi bangun ruang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pada pra siklus, hanya 5 siswa (20%) yang tuntas, sementara 20 siswa (80%) belum tuntas. Di siklus 1, 15 siswa (60%) mencapai nilai KKM, sementara 10 siswa (40%) belum mencapai target, dengan ketuntasan klasikal 60%. Sedangkan pada siklus 2, sebanyak 21 siswa (84%) tuntas, dan 4 siswa (16%) belum tuntas, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 84%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di siklus 2 meningkat dibandingkan siklus 1, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan alat peraga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa metode demonstrasi dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, hal tersebut diperkuat dengan perolehan nilai hasil belajar siswa yang didapatkan 52,65% atau sebanyak 10 siswa yang tuntas dan 47,37% atau sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas, kemudian meningkat disiklus 2 menjadi 80% atau sebanyak 16 siswa yang tuntas dan 20% atau sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas, sehingga dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantu dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode demonstrasi, hal itu dibuktikan pada pelaksanaan setiap siklusnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 1 diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau 18,9% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 30 orang atau 81,1%, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat pada siklus 2 sebanyak 32 orang yang tuntas dalam belajar atau 86,48% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau 13,51%. Jadi dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi itu dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putra & Clara (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa metode demonstrasi dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 selalu mengalami peningkatan hasil belajar. pada siklus 1 diketahui 14 siswa yang tuntas atau 51% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 49%, kemudian meningkat disiklus 2 menjadi 21 siswa yang tuntas atau 78% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6

siswa atau 28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa metode demonstrasi dipadukan dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus 1 ada 13 siswa atau 44,9% siswa yang tuntas dan sebanyak 16 siswa atau setara 55,1% yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus 2 sebanyak 25 siswa atau 86,2% siswa yang tuntas dan sebanyak 4 siswa atau 13,8% belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, 1) Aktivitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi berbantu alat peraga pada siklus 1 masih belum maksimal, pada siklus 2 guru mampu menerapkan metode demonstrasi dengan alat peraga secara maksimal yang dapat dilihat dari aktivitas guru selama pembelajaran mampu menjalankan Langkah Langkah yang ada pada modul ajar, dan dilaksanakan dengan baik. Aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus 1 79,16 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 81,25%. 2) Aktivitas siswa dalam penerapan metode demonstrasi berbantu alat peraga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus 1 72,91% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 91,66%. Siswa menjadi lebih aktif dengan diterapkannya metode demonstrasi berbantu alat peraga. 3) Respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga pada materi pengenalan bangun ruang kubus dan balok memiliki nilai presentase pada siklus 1 sebesar 90,40% dan pada siklus 2 menjadi 92,00% menyatakan sangat positif. 4) Penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga pada materi pengenalan bangun ruang khususnya kubus dan balok di kelas IV MI Miftahul Huda dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil post tes siswa yaitu pada siklus 1 hanya 15 siswa yang tuntas (60%) dari keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (40%). Pada siklus 2 mengalami peningkatan hasil belajar yaitu menjadi 21 siswa yang tuntas (84%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (16%).

Daftar Rujukan

- Arifuddin, Ahmad, 'Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Ateematika Materi Bilangan Bulat', *Pendidikan Guru MI*, 4 (2) (2017), 165–78
- Devi, Syarianty, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018”, 2018
- Effendi, Yusuf, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2023
- Idrus, J., Ertanti, D. W., & Dewi, M. S. (2020). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II Pada Tema 2 Melalui Media Origami Di Sd Muhammadiyah Indonesiana Tidore. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 65–72.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Kartika, Lilis, Dessy Rizki Suryani, and Khumaeroh Dwi Nur Aini, 'Penggunaan Alat Peraga Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa', *Pendidikan*, 2 Nomor 1 (2020), 1–11
- Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Pasuruan : Gading Pustaka, 2014)
- Nurul Istiqamah, Aulia, 'Peningatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Demosntrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 1 Makassar', 2022
- Purwanti, T, 'Penigkatan Keterampilan Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Garis Bilangan Kelas IV SD Negeri 2 Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara', *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2018
- Putra, Randi Eka, and Nevya Clara, 'Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Demosntrasi', *Muara Pendidikan*, 5(1) (2020), 568–75
- Sapari, Tati, and Hendro T.G. Samosir, 'Metode Demonstrasi Berbasis Alat Peraga : Upaya Peningkatan Pemahaman Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Kelas V SDN 2 Mekarjaya', *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6 Nomor 4 (2023)
- Sina, Faidh, “Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Bangun Ruang Sederhana Di Kelas IV MIN Lamrabo Aceh Besar”. (Fakultas Tarbiyah Dan

- Keguruan. Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh, 2017)
- Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik –Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *VICRATINA : Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 22–23. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>
- Syawaluddin, A., 'Pengaruh Metode Sas (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mapala Kecamatan Rappocini Makassar', 2018, 244
- Zulaikhah, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017” (Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung Timur, 2017)